

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kota Semarang merupakan kota besar strategis dengan kepadatan penduduk yang cukup padat (Doloksaribu Artanadya dan Hidayat, 2020). Pertambahan jumlah penduduk berpengaruh pada penambahan kuantitas transportasi di kota Semarang (Sofaniadi, et al., 2022). Permasalahan transportasi di kota Semarang saat ini adalah kemacetan lalu lintas (Novitasari, Indarja and Hardjanto, 2019). Kemacetan terjadi karena tingginya penggunaan kendaraan pribadi dari waktu ke waktu (Rizki, 2021). Kemacetan tersebut dapat dikurangi dengan pembatasan jumlah kendaraan pribadi (Sulistyowati and Muazansyah, 2019). Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 58% masyarakat Kota Semarang menggunakan kendaraan bermotor dalam aktivitas sehari-hari, 22% masyarakat menggunakan kendaraan mobil, dan hanya 20% masyarakat yang menggunakan angkutan umum dalam mobilitas sehari-hari (ITDP Indonesia, 2017).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2022), pada tahun 2020 kendaraan di Kota Semarang berjumlah 1.693.227, tahun 2021 kendaraan di Kota Semarang mengalami peningkatan sebesar 11% sehingga berjumlah 1.875.781 kendaraan, hal itu yang menyebabkan terjadinya kemacetan di Kota Semarang. Upaya yang dilakukan pemerintah Kota Semarang berdasarkan Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004, (2020) untuk mengatasi kemacetan antara lain realisasi jalan lingkar, jalan tol, jalan layang (flyover), underpass, dan pelebaran jalan. *Public value* pada angkutan umum di Kota Semarang belum optimal menjawab serta memberikan solusi dalam pelayanan, permasalahan seperti: waktu operasional yang singkat, waktu tunggu yang lama, waktu tempuh yang tidak efisien, persoalan besar tentang pengawasan pada kualitas Sumber Daya Manusia, serta belum adanya penyediaan layanan yang ramah pada penyandang disabilitas (Astuti *et al.*, 2021). Hal itu yang mendorong masyarakat untuk menggunakan kendaraan pribadi. Untuk itu, Pemerintah Kota Semarang menyediakan angkutan umum

untuk mengatasi kemacetan, angkutan umum berbasis bus seperti Bus Rapid Transit merupakan alat transportasi yang tepat untuk diterapkan di Kota Semarang (Trisna, 2021)

Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang Tahun 2016-2021, (2016) menyebutkan salah satu sasaran yang akan dicapai adalah pengembangan transportasi berkelanjutan yang difokuskan pada integrasi dan interkoneksi antar moda transportasi. Untuk mencapai sistem transfer antar moda yang baik, diperlukan sistem integrasi antarmoda yang dapat memberi banyak keuntungan untuk pengguna angkutan umum. Dengan integrasi, waktu tunggu dan waktu perpindahan antarmoda dapat dilakukan lebih cepat (Rosyid *et al.*, 2021). Sehingga, waktu perjalanan masyarakat dari titik keberangkatan ke titik tujuan akan lebih singkat. Maka diperlukanlah penerapan konsep integrasi transportasi antarmoda untuk memudahkan aksesibilitas dan pergerakan penumpang (Ardini, Nurul and Handayani, 2022). Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan layanan yang baik, meningkatkan fasilitas integrasi sehingga dapat menciptakan kemudahan dalam melakukan perpindahan antar moda.

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan yang terjadi pada saat ini di Stasiun Poncol antara lain, kapasitas fasilitas integrasi yang tidak memadai pada jam-jam tertentu dan tidak adanya papan informasi jadwal dan trayek BRT. Menurut Fahmida dan Setiyono (2018) masih ditemukan beberapa armada BRT Kota Semarang dengan kondisi lama, tidak ada penghubung antara shelter berlawanan, kapasitas shelter tidak memadai, beberapa sopir BRT Trans Semarang mengemudi dengan kecepatan tinggi, sopir tidak berhenti pada shelter, pelayanan yang kurang memuaskan, rute koridor kurang efektif, dan kurangnya waktu jam pelayanan. Sehingga diperlukanlah pencapaian sistem yang efektif dan efisien, dengan sistem integrasi yang dapat mempengaruhi kinerja dan tingkat pelayanan kereta api dengan cara menghubungkan ke jaringan moda BRT Semarang.

Penelitian yang terkait dengan integrasi antar moda antara lain menurut (Asiga *et al.*, 2020) diperlukan integrasi antarmoda yang menggunakan

konsep *Transit-Oriented Development* pada Stasiun Tawang. Menurut (Pramayudha and Handayani, 2021) kurangnya ketertarikan masyarakat dalam menggunakan angkutan umum, sehingga pemerintah Kota Surabaya mengembangkan dan merencanakan Suroboyo Bus dan jaringan feeder untuk mengatasi persoalan tersebut. Menurut (Anita Sanda Pusparini *et al.*, 2022) hal penting yang perlu diperhatikan ketika memperkenalkan sistem angkutan massal ke suatu kota adalah bagaimana mengintegrasikannya dengan sistem angkutan umum yang sudah ada melalui konsep pengembangan layanan angkutan *feeder* pada stasiun kereta api dengan rancangan *buy the service*, bentuk layanan angkutan feeder yang diusulkan adalah angkutan perkotaan dengan skema *buy the service*.

Penelitian yang terkait dengan metode *Revealed Preference* antara lain menurut (Tuhepaly dan Widyastuti, 2019) meneliti sarana angkutan laut dan angkutan udara yang digunakan sebagai alat transportasi antar kabupaten, menggunakan analisis regresi logistik biner dan teknik *Revealed Preference* untuk memperoleh besaran nilai probabilitas penumpang dalam pemilihan moda antara pesawat terbang dan kapal laut. Menurut (Rahmatunnisa, Utami dan Nurhidayat, 2021) teknik survei *Revealed Preference* dan analisis data menggunakan metode logit biner selisih untuk menganalisis jumlah penumpang yang akan berpindah moda dari Kereta Argo Parahyangan menuju Kereta Cepat Jakarta Bandung. Menurut (Felyan dan Prof. Ir. Sigit Priyanto, M.Sc., 2021) teknik pengambilan data dengan survei *Revealed Preference* dan analisis data menggunakan metode *Random Utilization Maximization* (RUM) untuk meneliti minat masyarakat beralih moda dari sepeda motor ke MRT Jakarta. Menurut (Yaldi, M. Nur dan Apwiddhal, 2022) survei *Revealed Preference* digunakan untuk analisis karakteristik perjalanan dan moda transportasi pelajar untuk beralih moda di Trans Padang.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul proposal skripsi "**Kepuasan Pengguna Kereta Api Terhadap Layanan Dan Fasilitas Integrasi Antar Moda**".

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas integrasi antar moda?
2. Bagaimana hasil analisis kepuasan pelanggan dengan metode Regresi Linear Berganda ?
3. Bagaimana rekomendasi untuk meningkatkan pelayanan dan fasilitas integrasi antar moda ?

I.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki ruang lingkup permasalahan yang terbatas. Maka diberikan batasan masalah guna tidak membahas terlalu banyak permasalahan lain, diantaranya :

1. Penelitian hanya di lakukan di stasiun Poncol Kota Semarang.
2. Mengumpulkan data eksisting halte di Stasiun Poncol.
3. Sasaran responden adalah pengguna kereta api yang turun di Stasiun Poncol.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi eksisting fasilitas integrasi antar moda.
2. Menganalisis kepuasan pelanggan dengan metode Regresi Linear Berganda.
3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelayanan dan fasilitas integrasi antar moda.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang penanganan masalah dalam mengintegrasikan antara Kereta Api dengan BRT Trans Semarang untuk mendukung pembangunan kualitas dan kuantitas transportasi sehingga menjadi mengontrol pelayanan transportasi sebagai perwujudan tanggung jawab pemerintah daerah yang bertujuan untuk mewujudkan

transportasi yang terpadu, tertib, lancar, efektif, aman, nyaman, ekonomis, dan terjangkau oleh masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama Pendidikan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

b. Bagi Dinas Perhubungan Kota Semarang

Dapat meningkatkan pelayanan moda transportasi sehingga dapat menjaga kualitas dan kuantitas transportasi yang berkelanjutan.

c. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau sumber informasi untuk membuat penelitian selanjutnya yang membahas masalah yang sama dengan penelitian ini, dan dapat diterapkan sebagaimana mestinya.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan mengenai tinjauan pustaka penelitian. Tinjauan pustaka pada penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis, dan aspek teknis sebagai dasar pustaka untuk menunjang penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran terstruktur tahap demi tahap proses pelaksanaan penelitian dalam bentuk flow chart, menguraikan teori-teori dan ketentuan-ketentuan umum yang digunakan dalam menganalisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sudah tercantum pada metode penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan saran berdasarkan hasil penelitian.